

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Kabupaten Blitar

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Blitar. Kabupaten Blitar Merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Blitar secara geografis terletak pada 111° 40' - 112° 10' Bujur Timur dan 7° 58' – 8° 9' 51' Lintang Selatan berada Barat Daya Ibu Kota Provinsi Jawa Timur- Surabaya dengan jarak kurang lebih 160 km. Batas wilayah sebelah Utara berbatasan dengan kabupaten Kediri dan Kabupaten Malang. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Malang. Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Kediri.⁷⁰

Kabupaten Blitar memiliki luas wilayah 1.588.79 KM dengan tata guna tanah terinci sebagai Sawah, Pekarangan, Perkebunan, Tambak, Tegal, Hutan, Kolam Ikan dan lain-lain. Kabupaten Blitar juga dibelah aliran sungai Brantas menjadi dua bagian yaitu Blitar Utara dan Blitar Selatan yang sekaligus membedakan potensi kedua wilayah tersebut yang mana Blitar Utara merupakan dataran rendah lahan sawah dan beriklim basah dan Blitar Selatan merupakan daerah kering yang cukup kritis dan beriklim kering. Wilayah Blitar Selatan terus berusaha mengembangkan

⁷⁰ www.blitarkab.go.id/2018/06/06/gambaran-umum-2/ diakses pada 8/5/2019

segala potensi yang dimiliki. Daya tarik potensi dan kekayaan yang dimiliki Kabupaten Blitar bukan hanya pada sumber daya alam, produksi hasil bumi yang melimpah, tetapi juga kekayaan budaya serta peninggalan sejarah yang mempunyai nilai adiluhung menjadi kekayaan yang tak ternilai.

Adapun sebaran penduduk di Kabupaten Blitar untuk masing-masing kecamatan adalah sebagai berikut⁷¹:

Tabel 4.1
Sebaran Penduduk Kabupaten Blitar Tahun 2018

No	Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Bakung	15.090	15.385	30.475
2	Wonotiro	20.701	20.778	41.479
3	Panggungrejo	22.619	23.360	45.098
4	Wates	16.949	17.147	34.188
5	Binangun	24.433	24.755	49.520
6	Sutojayan	26.277	26.293	52.191
7	Kademangan	36.328	35.863	72.829
8	Kanigoro	38.625	39.204	77.730
9	Talun	33.073	33.297	66.125
10	Selopuro	22.828	23.297	46.971
11	Kesamben	29.342	29.629	58.971
12	Selorejo	21.621	21.690	43.311
13	Doko	22.729	22.880	45.609
14	Wlingi	29.484	29.657	59.141
15	Gandusari	37.957	38.062	76.019
16	Garum	34.427	33.873	68.300
17	Nglegok	38.114	38.388	76.702
18	Sanankulon	28.597	28.951	57.548
19	Ponggok	51.493	52.590	104.083
20	Srengat	33.164	33.615	66.779
21	Wonodadi	25.255	26.219	51.474
22	Udanawu	21.719	22.284	44.003
	Jumlah	630.755	637.419	1.268.194

⁷¹ www.blitarkab.go.id/2018/06/06/gambaran-umum-2/ diakses pada 8/5/2019

2. Profil Pasar Tradisional Kutukan Desa Slorok Kecamatan Garum

Kabupaten Blitar

a. Sejarah Berdirinya Pasar Tradisional Kutukan

Sejarah awal berdirinya pasar Kutukan sebagai urat nadi perekonomian di Desa Slorok dan sekitarnya adalah pada tahun 1947 an di salah satu sudut Desa Slorok di wilayah Kampung Pohono Dusun Sumber berdiri pasar secara tradisional dan sederhana disekitar jalan utama dekat kemantren antara perumahan penduduk lokasi kebun tebu bekas milik Belanda yang disebut Pasar Pohono. Kesederhanaan pasar tersebut hanya sebatas emprakan dan kaki lima di tepi jalan. Pada tahun 1965 oleh Pemerintah Desa Slorok dengan persetujuan para pedagang pasar pohono disepakati untuk pindah ke wilayah perkampungan “Kutukan” yang lebih ramai dan strategis karena dekat perempatan antar desa. Diwilayah Kutukan pertama kali kegiatan pasar berlokasi di pekarangan penduduk setempat dibawah pohon pisang. Kemudian selama satu tahun mengalami perkembangan dengan bertambahnya jumlah pedagang dan meluasnya lokasi pasar sampai ke pinggiran jalan sehingga mengganggu lalu lintas jalan.⁷²

Pada tahun 1966 pedagang pasar mengajukan ijin lokasi pasar ke Pemerintah Desa Slorok dengan menempati tanah bengkok Kepala Desa Slorok yang dijabat oleh Bapak Tomo Pawiro saat itu. Dilokasi tersebut dengan perkembangan waktu jumlah penduduk dan

⁷² Buku Profil Pasar Desa Kutukan tahun 2018, hlm. 3-4

perkampungan disekitar lokasi pasar bertambah sehingga pasar Kutukan menjadi ramai dan jumlah pedagang bertambah. Sekitar tahun 1980 an banyak pedagang mulai membangun gedung pertokoan, kios dan los secara permanen.

Dalam rangka menindak lanjuti instruksi Bupati Blitar tentang pembentukan BUM Desa pada tahun 2011 pemerintah Desa Slorok membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) yang diberi nama “Karya Madani Sejahtera”. Pengelolaan Pasar Desa yang dikelola pemerintah desa secara langsung diserahkan kepada BUM Desa dan pembebasan tanah kas desa yang sebetulnya sebagai salah satu bidang untuk bengkok kepala desa menjadi tanah kas desa yang dikelola BUM Desa yang bebas dari peruntukkan bengkok.

b. Lokasi Pasar Tradisional Kutukan

Pasar Tradisional Kutukan berada di Desa Slorok Kecamatan Garum Kabupaten Blitar.

c. Visi dan Misi

- 1) Visi pasar tradisional Kutukan adalah terwujudnya masyarakat yang mandiri di bidang ekonomi
- 2) Misi pasar tradisional Kutukan adalah:
 - a) Meningkatkan penghasilan dan kemandirian dibidang ekonomi bagi masyarakat.
 - b) Mewujudkan pasar tradisional yang tertib, bersih, aman dan nyaman.

c) Meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin masyarakat.

d. Regulasi Kelembagaan

1) Landasan Kebijakan Pemerintah Kabupaten dan Desa

Pasar Tradisional Kutukan Desa Slorok Kecamatan Garum telah memiliki landasan Legalitas operasional dalam menjalankan roda organisasi yang meliputi, Peraturan Daerah, Peraturan Bupati, Peraturan Desa Serta Surat Keputusan Kepala Desa Tentang Kepengurusan Pasar. Seperti tabel dibawah ini⁷³:

Tabel 4.2
Legalitas Operasional Pasar Tradisional Kutukan

	Uraian	Nomor	Tanggal
a.	Perda	No. 11 Tahun 2012	25 Oktober 2012
b.	Perbud	No. 25 Tahun 2013	15 April 2013
c.	Perkades	No. 03 Tahun 2011	24 Desember 2011
d.	SK Kades	No. 08 Tahun 2013	31 Desember 2013
e.	Perdes	No. 02 Tahun 2014	18 Juli 2014
f.	Perkades	No. 09 Tahun 2015	18 Maret 2015

2) Struktur Organisasi

Dalam proses berjalannya roda organisasi Pasar Tradisional ditunjang oleh kepengurusan yang bertugas menjalankan kegiatan sehari-hari. Seperti pada tabel di bawah ini⁷⁴:

Tabel 4.3
Kepengurusan Pasar Tradisional Kutukan

No	Nama	Jabatan Pengelola	Pendidikan
1	Nurudin Yusuf	Kepala Pasar	SLTA

⁷³ Buku Profil Pasar Desa Kutukan tahun 2018

⁷⁴ *Ibid.*, hlm. 6

2	Moh Sirojudin	Bagian Administrasi & Keuangan	SLTA
3	Khoirudin	Petugas Retribusi	-
4	Mariano	Petugas Parkir	-
5	Harminto	Petugas Keamanan	SD

3) Tugas Pokok dan Fungsi

Tugas pokok dan fungsi pengelola pasar adalah sebagai berikut:

- a) Kepala Pasar: memimpin penyelenggaraan fungsi-fungsi pasar, mengkoordinasi dan mengendalikan administrasi pasar serta menyampaikan laporan mengenai seluruh kegiatan pasar kepada Kepala Desa.
- b) Administrasi dan Keuangan: menyusun dan menyiapkan laporan, mengumpulkan data sebagai informasi kegiatan perpasaran, menerima, menyimpan dan mengeluarkan uang berdasarkan prosedur.
- c) Petugas Retribusi: melakukan pengelolaan daftar wajib retribusi serta perencanaan peningkatan sumber pendapatan, melakukan pungutan-pungutan dalam pasar, dan menyetorkan keuangan setiap hari untuk karcis harian dan tagihan bulanan ke bagian administrasi dan keuangan.
- d) Petugas Parkir: memberikan pelayanan kepada semua kendaraan yang masuk dan keluar ditempat parkir

e) Petugas Keamanan: menyelenggarakan aktivitas keamanan dan ketertiban di dalam area lingkungan pasar serta menjamin aktivitas kelancaran pengunjung agar terhindar dari segala bentuk gangguan keamanan.

4) Waktu Operasional Pasar

Waktu operasional pasar yakni mulai pagi sampai dini hari tergantung jenis dagangan yang akan diperjual belikan, seperti tabel dibawah ini:⁷⁵

Tabel 4.4
Jadwal Operasional Pasar Kutukan

Hari Pasaran	Jam Buka	Jenis Dagangan
Setiap Hari		
Pagi	04.00 - 07.00 WIB	Sayuran/Etek/Ayam
Pagi – Siang	07.00 - 12.00 WIB	Peracangan/Baju dll.
Sore – Malam	16.00 - 22.00 WIB	Mainan/Makanan

B. Temuan Penelitian

1. Bentuk Strategi pengembangan Pasar Tradisional Kutukan

Setrategi pertama yang digunakan oleh pengelola dalam rangka pengembangan dan pelaksanaan pembangunan di pasar Kutukan yaitu memperhatikan kebutuhan yang diinginkan oleh pengunjung yang menjadi salah satu faktor penentu dalam membuat sebuah strategi. Dalam satu wawancara dengan bapak Sirojudin selaku pihak pengelola pasar Kutukan, beliau mengatakan:

⁷⁵ *Ibid.*, hlm. 10

*“Pada saat dulu keadaan pasar Kutukan tidak membuat nyaman para pengunjung disaat tertentu seperti saat hujan dan pemasangan tenda membuat keadaan terlihat kotor. Hal ini yang diperhatikan pihak pengelola melalui bantuan dari Pemerintah Kabupaten Blitar dibangun atap dan paving jalan yang ada didalam pasar”.*⁷⁶

Berdasarkan dari pihak pengelola mengatakan bahwa masyarakat merupakan salah satu pihak yang mempengaruhi dalam penentuan strategi yang akan digunakan. Hal ini didasarkan setiap organisasi (pihak pengelola) mempunyai hubungan dengan masyarakat, dimana mereka mempunyai tuntutan yang bervariasi terhadap organisasi, sehingga perlu diberi perhatian oleh para penyusun strategi. Strategi juga menunjukkan bahwa organisasi sungguh-sungguh bekerja dan berusaha untuk memberi pelayanan yang baik terhadap tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Dengan kata lain bahwa strategi ini berkaitan dengan respon masyarakat.

Strategi yang selanjutnya adalah sesuai dengan visi dan misi yang dimiliki oleh pihak pengelola pasar Kutukan. Diketahui bahwa sebagian visi misi pasar kutukan yaitu 1) Meningkatkan penghasilan dan kemandirian dibidang ekonomi bagi masyarakat 2) Meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin masyarakat.⁷⁷

Berdasarkan hal tersebut di atas, dengan memperhatikan tingkat penghasilan dan kemandirian di bidang ekonomi bagi masyarakat maka di lakukan juga pembinaan-pembinaan kepada pengelola maupun para

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Sirojuddin selaku pengelola pasar Kutukan pada 14 Juni 2019

⁷⁷ Buku Profil Pasar Desa Kutukan tahun 2018

pedagang dalam upaya meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia). Seperti yang dikemukakan Bapak Sirojudin, yaitu:

“untuk memajukan pasar tradisional Kutukan terdapat juga pembinaan terhadap para pedagang maupun pengelola pasar berupa sosialisasi yang dilakukan oleh DPMD kepada seluruh pasar desa yang ada di Kabupaten Blitar yang dilakukan setiap tahun. Para pedagang dan pengelola pasar terlihat antusias oleh pengarahannya yang dilakukan oleh DPMD.”⁷⁸

Dalam pasar tradisional Kutukan terdapat pengelolaan yang dilakukan oleh Tim pengelola pasar untuk menjaga ketertiban dan keamanan dalam hal kendaraan. Ini merupakan salah satu pengembangan yang dilakukan oleh pihak pengelola, melalui hal seperti ini kenyamanan pengunjung akan terpengaruhi. Terbukti dalam wawancara yang dilakukan oleh Bapak Sirojudin selaku pengelola pasar tradisional Kutukan.

“Dalam penertiban dan keamanan mungkin dalam hal parkir, seperti yang kita tau ketika pengunjung pasar Kutukan banyak jika parkir tidak diatur dengan baik maka akan menyebabkan kerancuan. Di sini, ada beberapa juru parkir yang menata motor dan mobil. Bahkan di bagian penjualan. Hal tersebut menjadi salah satu cara keamanan.”⁷⁹

Strategi untuk mengembangkan pasar tradisional kutukan selanjutnya dengan mengoptimalkan lahan pasar. Selama ini dari luas lahan 3.830 m² yang dimiliki pasar kutukan baru 360 m² yang dimanfaatkan.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Sirojuddin selaku pengelola pasar Kutukan pada 14 Juni 2019

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Sirojuddin selaku pengelola pasar Kutukan pada 14 Juni 2019

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Sirojudin dalam wawancara sebagai berikut :

“pasar Kutukan yang merupakan pasar desa memiliki luas lahan 3.830 m² yang didapat dari bengkok desa. Namun saat ini masih 360 m² yang dimanfaatkan sebagai pengelolaan pasar baik untuk parkir kendaraan maupun kios-kios yang digunakan untuk berjualan warga masyarakat.”⁸⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa bentuk strategi pengemban pasar tradisional kutukan meliputi pemeliharaan sarana dan prasarana kebersihan pasar kutukan, peningkatan kompetensi SDM yang berkualitas, pengelolaan ketertiban dan keamanan pasar kutukan, dan optimalisasi pemanfaatan lahan pasar. Hal tersebut sebagai penentu perbaikan kualitas serta memberikan pelayanan.

2. Strategi pengembangan pasar tradisional Kutukan dalam upaya meningkatkan minat pengunjung di Kabupaten Blitar

Pengembangan pasar Kutukan Desa Slorok, didasari oleh beberapa faktor dan juga dipengaruhi oleh berbagai pihak yang ada. Dalam pengembangan pasar Kutukan, pihak pengelola dalam penerapannya melakukan beberapa strategi, yaitu:

a. Pemeliharaan sarana dan prasarana kebersihan pasar kutukan

Kebersihan pasar kutukan menjadi salah satu yang menarik perhatian. Sebagaimana yang diketahui, banyaknya pedagang dengan

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Sirojuddin selaku pengelola pasar Kutukan pada 14 Juni 2019

bermacam-macam jenis barang tentu akan menghasilkan berbagai macam sampah. Dalam satu wawancara dengan Bapak Sirojudin selaku pihak pengelola pasar Kutukan mengatakan:

“Pihak pengelola sudah menyediakan tempat sampah disekitar los dan kios pasar Mas, kemudian para pedagang membuang sampah ditempat yang telah disediakan, selanjutnya petugas kebersihan mengambil dari tempat sampah menggunakan gerobak sampah setiap siang hari kemudian sampah dikumpulkan pada tempat pembuangan sementara. Setelah penampungan sementara penuh, sampah dipindahkan ke pengolahan sampah untuk dilakukan pemilahan sampah kering dan basah untuk diolah menjadi pupuk organik serta bahan bakar alternative (solar).”⁸¹

Dari jawaban di atas benar adanya terbukti dari wawancara dengan Bapak Arno selaku pedagang pasar tradisional Kutukan yang mengatakan:

“Disini disediakan juga tempat sampah di sekitar kios atau lapak jualan. Jadi pembeli dan penjual yang berkunjung di pasar ini merasa nyaman karena mengurangi sampah yang berserakan didalam pasar dan setiap hari ada petugas kebersihan yang memindahkan sampah.”⁸²

Beberapa pengunjung pasar tradisional Kutukan berpendapat bahwa jika melihat dari aspek kebersihan sudah memuaskan. Hal ini terlihat dari terciptanya kondisi pasar yang aman, nyaman, dan bersih bagi konsumen. Pihak pengelola juga memperhatikan mengenai kebersihan ini. Seperti pembangunan infrastruktur yang dilengkapi dengan peningkatan sarana dan prasarana kebersihan oleh pemerintah. Selain

⁸¹ Hasil wawancara dengan Bapak Sirojuddin selaku pengelola pasar Kutukan pada 14 Juni 2019

⁸² Hasil wawancara dengan Bapak Arno selaku pedagang pasar Kutukan pada 14 Juni 2019

itu, kesadaran diri yang tinggi akan kebersihan oleh para pedagang dapat membantu pemeliharaan sarana dan prasarana kebersihan. Terbukti dalam wawancara dengan Bapak Eko selaku pengunjung pasar, yaitu:

“tentu para pengunjung memperhatikan kebersihan yang ada di pasar tradisional Kutukan, terlebih yang berjualan disini bermacam-macam. Saya mengetahui bahwa pengelola sering memberitahukan kepada para pedagang agar memperhatikan kebersihan tempat mereka berjualan yang sudah disediakan oleh pengelola pasar.”⁸³

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya pemeliharaan sarana prasarana kebersihan pasar sangat penting adanya karena dengan kondisi pasar yang bersih masyarakat ataupun pengunjung juga tidak merasa risih dan mereka senang berbelanja di pasar tradisional Kutukan.

b. Pengelolaan ketertiban dan keamanan pasar kutukan

Penataan tempat parkir dan di sediakannya pos keamanan merupakan salah satu strategi dari pihak pengelola pasar dalam upaya menjaga ketertiban dan keamanan pasar. Dalam wawancara dengan Bapak Sirojudin selaku pihak pengelola pasar Kutukan:

“Untuk penertiban dan keamanan mungkin dalam hal parkir, seperti yang kita tau ketika pengunjung pasar Kutukan banyak jika parkir tidak diatur dengan baik maka akan menyebabkan kerancuan. Di sini, ada beberapa juru parkir yang menata motor dan mobil serta petugas keamanan yang berjaga di

⁸³ Hasil wawancara dengan Bapak Eko selaku pengunjung pasar Kutukan pada 14 Juni 2019

pos. Hal tersebut menjadi salah satu cara menumbuhkan keamanan dan kenyamanan.”⁸⁴

Dalam wawancara dengan Ibu Iva selaku pedagang pasar Kutukan, beliau mengatakan:

*“dalam rangka memberikan keamanan dan kenyamanan kepada para pedagang maupun para pengunjung oleh pihak pengelola disediakan tujuh titik pos keamanan baik di dalam maupun luar pasar serta ada petugas parkir yang menjaga keamanan kendaraan dari para pedagang maupun pengunjung.”*⁸⁵

Ibu Sulamsih selaku pengunjung pasar menambahkan:

*“Alhamdulillah selama saya berbelanja di pasar kutukan ini tidak pernah terjadi kejadian buruk yang saya alami. Karna di depan juga ada petugas parkir dan juga petugas keamanan yang sudah bekerja dengan baik. jadi saya juga bisa berbelanja dengan tenang.”*⁸⁶

Berdasarkan wawancara tersebut, pihak pengelola pihak juru parkir dan keamanan bekerjasama dalam hal kendaraan dan keamanan pasar. Hal ini merupakan salah satu pengembangan yang dilakukan oleh pihak pengelola, melalui hal seperti ini kenyamanan pengunjung akan terpengaruhi.

c. Optimalisasi pemanfaatan lahan pasar

Strategi untuk mengembangkan pasar tradisional kutukan selanjutnya dengan mengoptimalkan lahan pasar. Selama ini dari luas

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Sirojuddin selaku pengelola pasar Kutukan pada 14 Juni 2019

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Iva selaku pedagang pasar Kutukan pada 14 Juni 2019

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Sulamsih selaku pengunjung pasar Kutukan pada 14 Juni 2019

lahan 3.830 m² yang dimiliki pasar kutukan baru 360 m² yang dimanfaatkan. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Sirojudin dalam wawancara sebagai berikut

*“pasar Kutukan yang merupakan pasar desa memiliki luas lahan 3.830 m² yang didapat dari bengkok desa. Namun saat ini masih 360 m² yang dimanfaatkan sebagai pengelolaan pasar baik untuk parkir kendaraan maupun kios-kios yang digunakan untuk berjualan warga masyarakat.”*⁸⁷

Di lanjutkan dengan pertanyaan *bagaimana rencana kedepan mengenai lahan pasar yang belum dimanfaatkan secara penuh?*.

Bapak Sirojuddin Menjawab:

*“didalam pasar bagian belakang ada juga tempat berjualan hewan. Namun hanya sedikit binatang yang dijual belikan seperti kambing dan sapi. Nantinya dengan sisa lahan yang kita punya akan dimanfaatkan untuk dibuatkan pasar hewan dengan berbagai jenis hewan yang di perjualbelikan.”*⁸⁸

Sebelum di bangun infrastruktur para pedagang dulunya berjualan di emperan pasar sehingga terlihat carut-marut serta terlihat kumuh. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Iva yang berdagang di pasar Kutukan:

*“sebelumnya banyak yang belum mempunyai lapak atau kios seperti saya mas, karena belum di bangunkan tempat berjualan untuk para pedagang, sehingga pasar kutukan terlihat carut-marut tidak tertata. Namun setelah di bangun infrastruktur yang baru pasar kutukan menjadi terlihat bersih dan tidak berjualan di emperan pasar lagi.”*⁸⁹

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Sirojuddin selaku pengelola pasar Kutukan pada 14 Juni 2019

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Sirojuddin selaku pengelola pasar Kutukan pada 14 Juni 2019

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Iva selaku pedagang pasar Kutukan pada 14 Juni 2019

Dengan pemanfaatan lahan yang dikelola oleh pengelola pasar Kutukan secara baik, membuat pengunjung yang datang berbelanja menjadi nyaman. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Leni selaku pengunjung pasar Kutukan:

“saya sering berbelanja di sini mas biasanya setiap kebutuhan pokok habis, yang saya lihat pasar Kutukan semakin baik ada bangunan baru di bagian belakang khusus untuk para pedagang barang dagangan basah seperti ikan, ayam, sayur dll. Lapak-lapak maupun kios juga tertata dengan baik, sehingga saya juga merasa nyaman berbelanja di pasar tradisional ini.”⁹⁰

Berdasarkan pernyataan diatas disimpulkan bahwa pasar tradisional kutukan memiliki lahan yang cukup luas dan baru sebagian yang digunakan untuk kegiatan pasar. Namun begitu dengan pembangunan yang bertahap sedikit demi sedikit juga mempengaruhi keinginan pengunjung untuk berbelanja di pasar tradisional karena lapak jualan sudah tertata dengan baik dan memudahkan pembeli memilih barang dagangan mudah..

d. Peningkatan kompetensi SDM yang berkualitas

Dalam upaya meningkatkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas, dilakukan pembinaan-pembinaan kepada pedagang maupun pengelola pasar tradisional Kutukan. Bapak Sirojuddin selaku pengelola pasar mengatakan:

“untuk memajukan pasar tradisional Kutukan terdapat juga pembinaan terhadap para pedagang maupun pengelola pasar berupa sosialisasi yang dilakukan oleh DPMD (Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa) kepada seluruh pasar desa

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Leni selaku pengunjung pasar Kutukan pada 14 Juni 2019

yang ada di Kabupaten Blitar yang dilakukan setiap tahun. Para pedagang dan pengelola pasar terlihat antusias oleh pengarahan yang dilakukan oleh DPMD.”⁹¹

Siti Romelah selaku pedagang pasar Kutukan juga menambahkan:

“ada mas, biasanya para pedagang dikumpulkan dan di beri pengarahan oleh pihak pengelola maupun dinas-dinas terkait mengenai pentingnya pelayanan yang baik kepada pembeli, tentang pemasaran dan lain sebagainya. Sehingga dari kemampuan atau skill dari pedagang dalam menjual barang dagangan dapat menarik minat para pengunjung yang datang karena mereka senang mendapat pelayanan yang baik.”⁹²

Dalam wawancara dengan Ibu Sulamsih selaku pengunjung pasar tradisional Kutukan, beliau mengatakan:

“pasar Kutukan sekarang sudah mengalami kemajuan mas, dari pihak pengelola telah memberikan upaya-upaya untuk untuk memberikan fasilitas dan pelayanan kepada para pengunjung, selain itu para pedagang juga sudah mulai memperhatikan barang dagangannya. Dulu itu mas, para pedagang kurang memperhatikan barang jualannya, barang dagangan seperti sayur, rempah-rempah atau yang lainnya sudah agak layu dan barang-barang lama tetap dijual sehingga para pembeli kurang tertarik dengan dagangannya, namun saat ini para pedagang juga benar-benar memperhatikan dagangannya dan juga kebersihan dari tempat mereka berjualan. Nggak tau juga mungkin ada pengarahan juga dari pihak pengelola ataupun yang lain. Tapi yang jelas saya sendiri saat ini percaya dengan kualitas dagangan dari para penjual sudah baik.”⁹³

⁹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Sirojuddin selaku pengelola pasar Kutukan pada 14 Juni 2019

⁹² Hasil wawancara dengan Siti Romelah selaku pedagang pasar Kutukan pada 14 Juni 2019

⁹³ Hasil wawancara dengan Ibu Sulamsih selaku pengunjung pasar Kutukan pada 14 Juni 2019

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembinaan terhadap pengelola maupun para pedagang pasar dalam upaya meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) dapat mempengaruhi pengunjung atau pembeli datang kembali untuk berbelanja karena mereka senang dengan pelayanan yang baik.

3. Kendala dan solusi yang dilakukan oleh pengelola pasar tradisional Kutukan

a. Kendala yang dihadapi oleh pengelola pasar tradisional Kutukan

1) Kendala Internal

a) Pemanfaatan teknologi kurang optimal

Untuk bisa berkembang bersama-sama dengan pasar modern yang perlu ditingkatkan adalah dari sisi teknologi. Pemanfaatan teknologi seperti berita harga-harga terbaru belum berjalan optimal, selain itu pemanfaatan teknologi dalam hal promosi juga masih kurang. Berikut wawancara dengan pengunjung pasar Kutukan Bapak Ahmad Riawan:

“ya kadang mengantarkan istri belanja ia mengeluhkan ketika harga-harga naik, tidak ada pemberitahuan misal melalui radio atau apa sehingga membantu meminimalisir pedagang yang berbuat nakal seperti menaikkan harga, selain itu menurut saya dalam hal promosi pasar juga perlu di tingkatkan.”⁹⁴

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Irawanselaku pengunjung pasar Kutukan pada 14 Juni 2019

Selain penunjang pasar, pedagang pasar juga mengatakan perlu adanya promosi agar masyarakat tau mengenai pasar kutukan dan menarik minat pengunjung untuk berbelanja di pasar Kutukan. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Iva selaku pedagang pasar kutukan:

“kadang sepi Mas, saya jualan dari pagi sampai siang hanya beberapa orang saja yang datang membeli. Karena biasanya juga warga sekitar pasar Kutukan sini yang berbelanja. Seharusnya promosi juga harus ditingkatkan agar supaya lebih bisa menarik pembeli dan pengunjungnya ramai.”⁹⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi belum berjalan secara optimal. Terbukti dari pedagang dan pengunjung yang mengeluhkan mengenai pemberitahuan harga-harga dipasar dan promosi pasar yang masih kurang.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Iva selaku pedagang pasar Kutukan pada 14 Juni 2019

b) Minimnya anggaran

Sekarang ini pasar tradisional Kutukan masih perlu pengembangan dalam hal pembangunan infrastruktur namun minimnya anggaran membuat pengembangan dalam hal bangunan terhambat. Seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Sirojuddin selaku pengelola pasar Kutukan:

“dulu sebenarnya sudah mendapat alokasi dana pasar desa melalui dana Pagu Indikatif Kewilayahan (PIK), dana tersebut di manfaatkan untuk pavingisasi yang ada di dalam pasar agar saat hujan jalan akses masuk tidak becek. Dalam usaha pengembangan pasar rencananya akan di bentuk juga pasar hewan. Namun pemasukan dana selama ini masih dari penarikan retribusi kepada pedagang setiap hari.”⁹⁶

Ibu Siti Romelah selaku pedagang pasar Kutukan juga menambahkan:

“selama ini para pedagang ditarik dana retribusi Rp. 1.000 setiap harinya oleh petugas retribusi dan juga ada pajak tahunan bagi yang memunyai lapak atau kios di pasar.”⁹⁷

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan dari pihak pengelola sendiri di dapat dari dana retribusi dari para pedagang setiap hari dan pajak tahunan untuk para pedagang yang memiliki lapak atau kios.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Sirojuddin selaku pengelola pasar Kutukan pada 14 Juni 2019

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Siti Romelah selaku pedagang pasar Kutukan pada 14 Juni

2) Kendala Eksternal

a) Maraknya pertumbuhan pasar modern

Maraknya pertumbuhan pasar modern di Kabupaten Blitar membuat sebagian masyarakat memilih berbelanja di pasar modern karena lebih bersih dan pelayanannya yang ramah. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Iva pedagang pasar tradisional Kutukan:

“sekarang pengunjung pasar Kutukan agak sedikit berkurang dengan adanya pasar modern. Mereka lebih memilih berbelanja di pasar modern karena tempatnya yang bersih dan praktis, pembeli dapat mengambil sendiri barang yang ingin mereka beli serta tidak harus berdesak-desakan dengan pembeli lain seperti yang kita lihat di pasar tradisional.”⁹⁸

Salah satu kelebihan dari pasar tradisional adalah adanya tawar-menawar harga yang dilakukan oleh penjual dan pembeli. Selain itu tawar-menawar juga merupakan bentuk interaksi sosial untuk menjalin silaturahmi. Seperti wawancara dengan Ibu Ayu Safitri selaku pengunjung pasar Kutukan, Beliau mengatakan:

“kalau saya tidak tentu kadang belanja di pasar tradisional kadang juga di pasar modern, kalau sedang belanja kebutuhan pokok seperti ini biasanya saya belanja di pasar tradisional karena harganya masih bisa di tawar walaupun kadang harus antri dengan pembeli lain, namun kalo sedang belanja kebutuhan yang lain seperti peralatan

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Iva selaku pedagang pasar Kutukan pada 14 Juni 2019

mandi, pakaian, makanan ringan saya biasanya ke pasar modern karena banyak pilhan dan tidak harus antri lama.”⁹⁹

Dari pemaparan di atas keberadaan pasar modern sangat mempengaruhi pengunjung dalam berbelanja. Walaupun sebenarnya pasar tradisional sendiri memiliki kelebihan dalam hal tawar-menawar harga namun kadang pembeli juga ingin pelayanan yang cepat.

b. Solusi yang dilakukan oleh pengelola pasar tradisional Kutukan

1) Solusi internal

a) Mengadakan event atau kegiatan dengan pihak sponsor

Pengadaan event di pasar Kutukan dengan menjalin kerjasama dengan pihak sponsor merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak pengelola dalam rangka mempromosikan pasar serta menarik minat masyarakat untuk berkunjung dan berbelanja di pasar kutukan:

Dalam wawancara dengan bapak Sirojuddin, beliau mengatakan:

“kami biasanya melakukan kerjasama dengan sponsor, seperti Djarum, Apache, serta dealer honda dalam hajatan desa dengan mengadakan kegiatan di sekitar pasar kutukan. Hal sebut dilakukan agar menarik minat masyarakat untuk datang dan berbelanja di pasar Kutukan.”¹⁰⁰

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Ayu Safitri selaku pengunjung pasar Kutukan pada 14 Juni 2019

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Sirojuddin selaku pengelolapasar Kutukan pada 14 Juni 2019

Masyarakat juga antusias terhadap event yang di adakan seperti ini. Sembari melihat hiburan yang disajikan oleh pihak sponsor, para pengunjung juga bisa sambil berbelanja. Seperti yang di katakan oleh Ibu ayu safitri selaku pengunjung pasar tradisional Kutukan:

“biasanya di pasar sini juga ada kegiatan-kegiatan seperti elekton dari pihak sponsor seperti djarum, maupun dealer motor. Saya juga senang dan merasa terhibur mas, bisa dengerin musik juga bisa sambil berbelanja.”¹⁰¹

b) Penganggaran pembangunan pasar

Upaya pengembangan pasar dalam hal pembangunan yaitu dengan melakukan penganggaran pembangunan pasar desa melalui APBDes. Berikut wawancara dengan Bapak Sirojuddin selaku pihak pengelola:

“upaya terus kami lakukan untuk mengembangkan pasar Kutukan ini. Untuk saat ini kami menganggarkan sekitar 500 an Juta untuk pengelolaan dan pembentukan pasar hewan.”¹⁰²

Beliau Menambahkan:

“Pada tahun 2015 menganggarkan Rp. 230.142.600 untuk pembangunan kios dan pembuatan tempat pengelolaan sampah, pada tahun 2016 menganggarkan sebesar Rp. 248.774.100 untuk pembangunan kios, fasilitas pasar hewan dan lanjutan pembangunan pengelolaan sampah. Seanjutnya 2017-2019 penganggaran sebesar Rp.

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Ibu Ayu Safitri selaku pengunjung pasar Kutukan pada 14 Juni 2019

¹⁰² Hasil wawancara dengan Bapak Sirojuddin selaku pengelolapasar Kutukan pada 14 Juni 2019

536.000.00 untuk pengelolaan pasar desa dan pembentukan pasar hewan.”¹⁰³

Dengan penganggaran pembangunan pasar nantinya diharapkan para pedagang mendapat fasilitas yang memadai untuk berjualan dan memberikan kenyamanan pengunjung.

2) Solusi Eksternal

a) Kebijakan tentang pengelolaan pasar desa

Salah satu pembentukan pasar desa sebagaimana yang dimaksud dalam peraturan menteri dalam negeri tentang pengelolaan pasar desa pasal 2 yaitu memberikan perlindungan terhadap pedagang kecil. Seperti dalam wawancara dengan Bapak Sirojuddin selaku pihak pengelola:

“saat ini memang dengan berkembangnya pasar modern sangat terasa dampaknya bagi pasar tradisional, para pedagang juga mengeluhkan mengenai pembeli yang kebanyakan lari ke toko-toko modern. Kami dari pihak pengelola sendiri mengharapkan adanya kebijakan juga dari pemerintah untuk melindungi pedagang-pedagang kecil yang setiap harinya berjualan di pasar tradisional.”¹⁰⁴

Beliau Menambahkan:

“Dulu pernah ada demo kepada pemerintah desa oleh para pedagang pasar tradisional Kutukan. Mereka menuntut untuk penutupan swalayan yang beroperasi didekat pasar tersebut. Pedagang pasar tradisional sangat

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Bapak Sirojuddin selaku pengelolapasar Kutukan pada 14 Juni 2019

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Sirojuddin selaku pengelolapasar Kutukan pada 14 Juni 2019

terganggu dengan keberadaan pusat perbelanjaan tersebut. Omzet pedagang turun sangat banyak sejak tempat itu dibuka secara resmi. Para pedagang berharap pemerintah dengan tegas melarang dibukanya pusat perbelanjaan dekat dengan lokasi pasar, karena mematikan usaha mereka”

Berdasarkan peraturan Permendagri tersebut diharapkan pemerintah memperhatikan para pedagang kecil dengan kebijakan-kebijakan yang dapat diterapkan sehingga para pedagang kecil tetap bisa berjualan dan mendapatkan penghasilan.

Tabel 4.5
Triangulasi

Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Kutukan Dalam Upaya Meningkatkan Minat Pengunjung Di Kabupaten Blitar

No	Informan	Isi Wawancara	Fokus	Kesimpulan
1	Bapak Sirojuddin (Pihak Pengelola Pasar Kutukan)	<i>“kalau upaya yang dilakukan oleh pengelola dalam mengembangkan pasar yaitu pemeliharaan sarana prasarana kebersihan, ada petugas kebersihannya disini mas yang tiap hari membersihkan pasar, kemudian ada pembinaan juga kepada para pedagang maupun pengelola, ada juga petugas parkir dan keamanan untuk memberikan kenyamanan</i>	Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Kutukan dalam Upaya Meningkatkan Minat Pengunjung di Kabupaten Blitar	Dalam upaya mengembangkan pasar Kutukan, Pengelola pasar Kutukan memperhatikan kebutuhan pedagang maupun pengunjung dengan memberikan pelayanan dan pemberian fasilitas agar tercipta pasar yang nyaman dan aman dan diharapkan dapat

		<i>pengunjung, serta sisa lahan pasar yang akan dimanfaatkan untuk pembuatan pasar hewan.”</i>		menarik minat pengunjung untuk berbelanja.
2	Bapak Arno (Pedagang Pasar Kutukan)	<i>“pemberian fasilitas oleh pihak pengelola saya rasa sudah cukup baik, terutama dalam hal kebersihan, disediakan tempat sampah di sekitar kios atau lapak jualan. Jadi pembeli dan penjual yang berkunjung di pasar ini merasa nyaman karena mengurangi sampah yang berserakan didalam pasar dan setiap hari ada petugas kebersihan yang memindahkan sampah.”</i>		
3	Ibu Sulamsih (Pengunjung Pasar)	<i>“Alhamdulillah selama saya berbelanja di pasar kutukan ini tidak pernah terjadi kejadian buruk yang saya alami. Karna di depan juga ada petugas parkir dan juga petugas keamanan yang sudah bekerja dengan baik. jadi saya juga bisa berbelanja dengan tenang.”</i>		